

PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI *NEONATAL DEVELOPMENTAL CARE* TERHADAP PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MERAWAT BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RUANG PERINATOLOGI RSUD WATES KULON PROGO 2017

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

**ARIF ALMASIHENTI
NIM: 150100687**

**PROGRAM STUDI S-I ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Arif Almasihenti

Nim : 150100687

Judul : Pengaruh Pemberian Informasi Tentang *Neonatal Developmental Care* Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017

Setuju/Tidak Setuju*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai CO-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta Juli 2017

Pembimbing I



Anafrin Yugistyowati, S. Kep., Ns, M. Kep., Sp. Kep. An

Pembimbing II



Febrina Suci Hati, S.ST.,MPH

*)coret yang tidak perlu

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI *NEONATAL DEVELOPMENTAL CARE*
TERHADAP PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MERAJAT BAYI BERAT
LAHIR RENDAH DI RUANG PERINATOLOGI
RSUD WATES KULON PROGO 2017**

Diajukan Oleh:

**Arif Almasihenti
150100687**

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Untuk Mendapat Gelar Sarjana Keperawatan
Pada tanggal.....

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Anafrin Yugistyowati, S. Kep., Ns, M. Kep., Sp. Kep. An.....
Tanggal.....

Anggota,

Febrina Suci Hati, S.ST., MPH
Tanggal.....

Anggota,

Fatimah, S. SiT., M. Kes
Tanggal.....

Mengetahui,
Rektor Universitas Alma Ata

Prof. Dr. H. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp.GK

Pengaruh Pemberian Informasi *Neonatal Developmental Care* Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017

Arif Almasihenti¹, Anafrin Yugistyowati², Febrina Suci³

¹Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Email: ariefalmasihenti@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : *Neonatal Developmental Care* merupakan komponen penting dalam asuhan keperawatan dan asuhan perkembangan yang digunakan perawat dalam merawat BBLR.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap pengetahuan perawat dalam merawat bayi berat badan lahir rendah di ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017.

Metode Penelitian : Metode penelitian ini menggunakan *quasy eksperimental before and after disgn*. Dalam penelitian ini melibatkan 21 perawat yang berada di bangsal Perinatologi. Alat ukur yang digunakan pada perawat yaitu alat lembar kuesioner.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian adanya peningkatan bermakna setelah diberikan informasi *neonatal developmental care* skor rata-rata pengetahuan (*p value* 0,000, $\alpha = 0,05$).

Kesimpulan : Ada pengaruh setelah pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap pengetahuan perawat dalam merawat bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017

Kata Kunci : *Neonatal Developmental Care*, BBLR, Pengetahuan

¹Mahasiswa Universitas Alma Ata

^{2,3}Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

The Influence of the Neonatal Developmental Care Information Provision to the Knowledge in caring LBW Infant in Unit Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017

Arif Almasihenti¹, Anafrin Yugistyowati², Febrina Suci³

Abstract

Background : Neonatal developmental care is an essential component in the nursing care and developmental care for use nursing for caring LBW infant.

Purpose : The purpose this study was to identify the influence of the neonatal developmental care information provision to the knowledge in caring LBW infant at unit perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017.

Methods : The instrumen for use nursing is study kuesioner. The design of this study was "quasi experimental before and after design" involving 21 nurses of unit perinatologi.

Results : The result showed a significant increase of the avarage score of knowlage after the research intervention (p value= 0,000, α =0,05).

Conclusion : There is influence of the neonatal developmental care provision to the knowledge in caring LBW infant in unit Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017.

Key word : Neonatal Developmental Care, LBW Infant, Knowledge

¹Student of Alma Ata Nursing University, Yogyakarta

^{2,3}Lecture of Alma Ata Nursing University, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat yang terkait dengan berbagai indikator kesehatan dan indikator pembangunan lainnya.

Pada tahun 2015 MDGs sudah berakhir. Kelanjutan dari kesepakatan global, dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). (1). Target SDGs untuk neonatal terdapat pada goals yang ketiga yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup (2).

Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia masih cukup tinggi. WHO mencatat Indonesia berada di peringkat sembilan dunia dengan presentase BBLR lebih dari 15,5 persen dari kelahiran bayi setiap tahunnya. Data WHO tahun 2013 menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia 2010 terdapat 4.371.800 jiwa. Sementara dari jumlah tersebut 15,5 per 100

kelahiran hidup atau sebanyak 675.700 jiwa terlahir prematur(3).

AKB di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut hasil Survey SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kematian bayi di DIY mempunyai angka yang relatif lebih tinggi, yaitu sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup (target MDG's sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015). Apabila melihat angka hasil SDKI 2012 tersebut, maka masalah kematian bayi merupakan hal yang serius yang harus diupayakan penurunannya agar target MDG's dapat dicapai. Presentase BBLR pada tahun 2014 cenderung meningkat dari tahun 2012 sebesar 3,8% kemudian tahun 2013 yaitu 5,2 % dan pada tahun 2014 menjadi 5,7% presentase BBLR ini didapatkan dari bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (4).

AKB di Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2010 sampai tahun 2014 cenderung fluktuatif, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebanyak 18,23/1000 kelahiran hidup dan turun kembali pada tahun 2014

menjadi 11,50/1000 kelahiran hidup. Kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul tahun 2015 sejumlah 105 kasus, penyebab kematian bayi terbesar adalah karena BBLR sebanyak 30 kasus. AKB tahun 2015 sebanyak 8,35/1000 kelahiran hidup (5).

Rumah Sakit Umum Daerah Wates dengan melihat data Audit Maternal Perinatal (AMP) pada tahun 2016 angka kejadian BBLR adalah 388 bayi, dengan jumlah kelahiran 2.729, yang berarti 0,14% sedangkan angka kematian bayi baru lahir tahun 2016 sebanyak 28 dan BBLR 17 dengan demikian angka kematian BBLR 0,04%.

Di Indonesia, belum banyak rumah sakit yang menerapkan prinsip-prinsip asuhan perkembangan. Beberapa rumah sakit telah menerapkan bagian dari asuhan perkembangan seperti perawatan metode kangguru, penggunaan *nesting* (sarang burung), serta mengurangi nyeri dan pencahayaan. Namun penerapan belum terintegrasi secara menyeluruh. Hal tersebut disebabkan belum semua perawat yang bertugas di ruang perawatan bayi resiko tinggi maupun ruang (*Neonatal Intensive Care Unit*)

NICU mendapatkan informasi tentang asuhan perkembangan (6).

Hasil penelitian yang dilakukan Zubaidah diatas menunjukkan pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan memiliki katagorik baik sebanyak 59,1% dan katagorik kurang 40,9% hal ini disebabkan perawat belum mendapatkan informasi yang terstruktur tentang asuhan perkembangan (6). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (6).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *quasy eksperimental before and after disgn*. Populasi pada penelitian ini seluruh perawat di Ruang Perinatologi. Sampel penelitian ada 21 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian dilakukan 31 Mei - 3 Juni 2017 di Ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo. Pemberian Informasi *neonatal developmental care* tgl 3 Juni 2017.

Variabel bebas (Independen) yaitu pemberian informasi *neonatal developmental care* dan variabel terikat (dependen) yaitu

pengetahuan perawat. Variabel pengganggu usia, pendidikan, lama bekerja di Ruang Perinatologi dan paparan informasi sebelumnya sebagai variabel pengganggu tidak diteliti. Kuesioner tersebut mengadopsi dari tesis Zubaidah yang berjudul “Pengaruh Pemberian Informasi Tentang *Developmental Care* Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perawat Dalam Merawat BBLR Di RSUP Dr. Kariadi Semarang”. Penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan valid.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat berguna untuk mengetahui karakteristik responden dan analisis bivariat untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Terdapat uji parametrik dan non-parametrik pada analisa bivariat (7). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan informasi tentang *neonatal developmental care*. Dan pada penelitian ini menggunakan *uji t-test for Paired sample* dengan melihat skala data yaitu ordinal dengan

nominal. Uji normalitas yang digunakan uji *skweness*.

HASIL DAN BAHASAN

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Lama Kerja, Pendidikan dan Informasi Sebelumnya.

Pada bagian ini akan menguraikan usia, lama kerja di ruang Perinatologi, pendidikan dan informasi sebelumnya.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Usia dan Lama Bekerja Responden di Ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo Bulan Juni 2017 n (21)

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Usia	31,90	6,07	23-43
Lama Kerja	6,19	5,65	1-22

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa rata-rata usia responden adalah 31,90 tahun dengan variasi usia 6,07 tahun. Usia responden termuda adalah 23 tahun dan usia responden tertua adalah 43 tahun.

Lama bekerja responden di ruang Perinatologi setelah diteliti rata-rata 6,19 tahun dan variasi lama bekerja 5,65 tahun. Lama bekerja responden paling sedikit atau minimal 1 tahun dan paling lama atau maksimal 22 tahun. Karakteristik responden pada

penelitian ini meliputi umur, masa kerja di perinatologi, pendidikan dan informasi sebelumnya tentang *neonatal developmental care*. Responden pada penelitian ini adalah perawat yang berumur berkisar 23-43 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia responden adalah usia produktif untuk bekerja. Lama kerja antara 1 tahun hingga 22

tahun. Variasi lama kerja 5,65 artinya rata-rata lama kerja di Ruang Perinatologi adalah 6 tahun, hal tersebut karena adanya kebijakan rumah sakit untuk rotasi perawat setiap 1 tahun sekali dan adanya pengangkatan tenaga karyawan baru.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasar Pendidikan dan Informasi sebelumnya di RSUD Wates Kulon Progo Bulan Juni 2017

Variabel	n(21)	%(100)
Pendidikan		
1. D3	19	86,36
2. D4	1	4,76
3. S1	1	4,76
Paparan informasi sebelumnya		
1. Tidak pernah	0	0
2. Pernah	21	100

Menurut tabel 4.2 dijelaskan bahwa pendidikan responden mayoritas adalah D3 Keperawatan dengan jumlah 19 orang (86,36%), sisa D4 anak 1orang (4,76%) dan S1 Keperawatan 1 orang (4,76%). Paparan informasi sebelumnya tentang *neonatal developmental care* yang tidak pernah terpapar 100%.

Pendidikan responden mayoritas D3 Keperawatan yaitu 86,36 % dan pendidikan SI Keperawatan dan D4 anak 4,76%. Semua responden belum pernah

terpapar secara menyeluruh tentang informasi *neonatal developmental care* yaitu 100%. Informasi didapat selama ini hanya sebagian saja. Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan yang ditempuh seseorang akan semakin mudah untuk menerima informasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al Qadire dan Al Khalailah yang menunjukkan

bahwa tindak pendidikan perawat yang terbanyak adalah Diploma Keperawatan (DIII Keperawatan) (8). Sesuai penelitian yang diteliti DIII Keperawatan 86,36%.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Pengetahuan Perawat Sebelum Diberikan Informasi *Neonatal Developmental Care* Bulan Juni 2017 (n=21)

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan	21,95	0,21	21-22

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa skor rata-rata pengetahuan sebelum pemberian informasi *neonatal developmental care* adalah 15,04 dari skor total 22. Skor minimal 9 dan skor maksimal 19.

Pengetahuan perawat sebelum pemberian informasi tentang *neonatal developmental care* rata-rata 15,04 dengan skor terendah 9 dan tertinggi 19. Hal ini menunjukkan masih kurangnya informasi melalui seminar tentang *neonatal developmental care*. Didukung responden memang sebelumnya belum pernah dapat informasi sebelumnya tentang *neonatal developmental care*.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan Zubaidah bahwa pengetahuan perawat sebelum diberikan informasi tentang *neonatal developmental care* rata-rata 12 dengan hasil terendah 6 dan hasil maksimal 16 (9).

Tabel 4.4 Hasil Analisis Pengetahuan Perawat Setelah Diberikan Informasi *Neonatal Developmental Care* Bulan Juni 2017 n(21)

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan	15,04	2,74	9-19

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa rata-rata pengetahuan sesudah diberikan informasi *neonatal developmental care* adalah 21,95 dari skor total 22. Variasi skor 0,21 dan nilai minimal 21 dan skor maksimal 22. Penelitian sebelumnya pengetahuan perawat sebelum pemberian informasi *neonatal developmental care* dengan rata-rata 20,56 dan skor tertinggi 22 dan terendah 18 (10). Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini juga terdapat kenaikan skor pengetahuan perawat tentang *neonatal developmental care* yaitu skor tertinggi 22 dan skor terendah 21 dengan rata-rata 21,95.

Sesuai teori yang menyatakan semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (11).

2. Analisis Bivariat

Perbedaan pengetahuan rerata sebelum dan sesudah pemberian informasi *neonatal developmental care*. Berdasarkan uji normalitas, uji statistik yang digunakan adalah uji *paired t-test*.

Tabel 4.6 Analisis Perbedaan Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi *Neonatal Developmental Care* Bulan Juni 2017

Variabel	Pengukuran	n	Mean	Peningkatan	SD	P value
Pengetahuan	Sebelum	21	15,05	6,9	2,747	0,000
	Sesudah	21	21,95			

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa rata-rata pengetahuan sebelum pemberian informasi *neonatal developmental care* adalah 15,05 dan sesudah 21,95 sehingga mengalami peningkatan 6,9. Variasi data pengetahuan sebelum intervensi 2,747 dan setelah intervensi 0,218. Hasil lebih lanjut didapatkan p value 0,000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian informasi, karena p value $0,000 < 0,05$.

Perawatan tumbuh kembang bertujuan meminimalkan pengaruh

pengalaman hospitalisasi jangka panjang dan jangka pendek karena masalah fisik, psikologi dan emosi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan beda stres fisiologis sesudah dilakukan *neonatal developmental care* (12).

Berdasarkan uji statistik penelitian sebelumnya menunjukan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan tentang asuhan perkembangan terhadap sikap perawat dalam merawat BBLR. Perlunya pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan perkembangan sehingga sebagian

perawat akan memiliki sikap positif dalam merawat BBLR (6).

Berdasarkan hal diatas pemberian informasi *neonatal developmental care* sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam merawat BBLR sehingga dapat meningkatkan pelayanan profesional. Sesuai tesis dari Zubaidah yang menyatakan ada peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian informasi *neonatal developmental care* yaitu p *value* 0,000 (9). Sejalan dengan penelitian ini yang hasilnya ada peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian informasi *neonatal developmental care* yaitu p *value* 0,000.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Rata-rata usia responden mayoritas 32 tahun dengan rata-rata masa kerja di perinatologi 6 tahun, pendidikan mayoritas DIII Keperawatan dan semua perawat Ruang Perinatologi sebelumnya belum pernah terpapar informasi tentang *neonatal developmental care*.
2. Skor pengetahuan perawat tentang *neontal developmental care* sebelum dilakukan intervensi lebih rendah

dibanding sesudah diberikan intervensi.

3. Skor pengetahuan perawat tentang *neonatal developmental care* setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan yang signifikan
4. Ada peningkatan signifikan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan informasi *neonatal developmental care*.

SARAN

1. Bagi RSUD Wates sosialisasi lebih lanjut tentang *neonatal developmental care* kepada seluruh tenaga kesehatan yang merawat BBLR ditunjang adanya kebijakan dari Rumah Sakit.
2. Rumah Sakit sebagai pemegang kebijakan hendaknya membuat prosedur tetap tentang *neonatal developmental care* dan mensosialisasikan prosedur tetap secara berkala.
3. Perlu adanya orientasi secara khusus tentang *neonatal developmental care* kepada perawat yang rotasi dari ruangan lain atau tenaga yang baru masuk ke ruang Perinatologi.

4. Kepala ruang hendaknya kerja sama dengan unit lain terkait penerapan *neonatal developmental care* atau dengan instansi lainnya.
5. Penelitian ini hendaknya jadi acuan untuk penelitian yang sejenis dengan memperhatikan waktu yang lebih cukup sehingga penelitian selanjutnya adanya kontrol sebagai pembanding tidak dilakukannya intervensi

RUJUKAN

1. Madolan A. *Goals (Tujuan) dan Target SDGS Kesehatan*. Publishing 2016. Tersedia dalam www.Mitrakesmas.com/2016/05/goals-tujuan-dan-target-sdgs-kesehatan.html [Diakses pada 3 April 2017].
2. Departemen Kesehatan RI. *Management Bayi Berat Lahir Rendah Untuk Bidan dan Perawat* 2009. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat; 2009.
3. Universitas Gadjah Mada. *Jumlah Bayi Berat Lahir Rendah Masih Tinggi*. Yogyakarta: 2015. Tersedia dalam <http://www.ugm.ac.id/id/berita/10695-jumlah-bayi-berat-lahir-rendah-masih-tinggi> [Diakses pada 6 april 2017].
4. Pusdatin. *Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : 2014. Tersedia dalam www.Pusdatin.kemkes.go.id/reseorces/.../3471-DIY-Kota-Yogyakarta-2014.pdf [Diakses pada 4 April 2017].
5. Narasi profil 2016.pdf-Dinkes Bantul. Bantul : 2016. Tersedia dalam <http://www.Google.com/serch?q=data+bblr+r sud+bantul+2016&ie=utf-8&oe=utf-8> [Diakses pada 14 Mei 2017].
6. Zubaidah. Hubungan Pengetahuan Tentang Asuhan Perkembangan Dengan Sikap Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Keperawatan*. 2014; 9 (3):
7. Saryono. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press; 2008
8. Al qadire, M dan Al Khalailah M. Jordanian nurses knowlage and attitude regarding pain management. *Pain management Nursing: Official Journal of the*

- America Society of Pain Managemen Nurses*. 2014.
9. Zubaidah. *Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Developmental Care Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Perawat Dalam Merawat BBLR Di RSUP Dr. Kariadi Semarang*. [Tesis]. Depok : Universitas Indonesia; 2012.
 10. Herliana L, Wanda D, dan Hastanto P. *Penurunan Respon Nyeri Akut Pada Bayi Prematur Yang Dilakukan Prosedur Invasif Melalui Developmental Care*
 11. Notoatmodjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* ;Jakarta : Rieneka Cempaka; 2010.
 12. Utami A, Happy, Annisa. *Pengaruh Penerapan Developmental Care Terhadap Stres Fisiologis Pada BBLR di Ruang Perinatologi RS Panti Waluyo Surakarta*. [Diakses pada 1 Mei 2017].